

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Islam diturunkan di tanah kelahiran yang memiliki kegiatan ekonomi yang tinggi. Islam secara ketat memacu umatnya untuk bergiat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Aktivitas ekonomi dalam konsep Islam diarahkan kepada kebaikan setiap kepentingan untuk seluruh komunitas Islam. Sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya Q. S. at-taubah: 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kau akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Islam menganjurkan manusia untuk bekerja atau berniaga, manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk memenuhi sebagian perintah Allah seperti infak, zakat, pergi haji dan sebagainya. Harta yang paling baik menurut Rasulullah SAW adalah yang diperoreh dari hasil kerja

atau usaha sendiri. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya yang sangat luas. Bahkan, Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja bekerja keras.¹ Keuangan Islam dengan orientasinya yang bersifat jangka panjang dan berbasis ekuitas di perkirakan dapat menjadi pengganti yang bisa diterima bagi bursa saham dan modal. Akan tetapi, sebagaimana praktik bank-bank hingga kini enggan untuk membiayai operasi-operasi mudharabah dan musyarakah.² Bank adalah lembaga kepercayaan. Oleh karena itu manajemen bank harus menggunakan semua perangkat operasionalnya agar mampu menjaga kepercayaan masyarakat. Salah satu perangkat yang sangat strategis dalam menampung kepercayaan itu adalah permodalan yang memadai.³

Secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam sesuatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*NetWord*), yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).⁴

Pengertian *maal* tidak sama dengan *Ra'su- maal* (modal pokok) dalam konsep islam. Adapun *maal* ialah lafal yang umum sudah diterangkan di atas, sedangkan *Ra'sul-maal* adalah bagian dari *maal*

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 169.

² Ibrahim warde, *Islamic Finance Keuangan Islam dalam Perekonomian Global*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 375.

³ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 90.

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pusat Alfabeta, 2006), cet. 4, h. 135.

yang mempunyai nilai, terakumulasi, dan dapat berkembang selama mengoperasikannya di bidang-bidang yang bermanfaat dan berperan serta dalam aktivitas ekonomi. kata *Ra'sul* dalam bahasa Arab ialah atas segala sesuatu. Jadi *Ra'sul-maal* ialah modal/pokok, seperti firman Allah Q.S Al Baqarah ayat 279 sebagai berikut:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ^ص وَإِنْ تُبْتِغُوا
فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto. Data statistik menunjukkan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mendekati 99,98% terhadap total unit usaha di Indonesia. Sementara

jumlah tenaga kerja yang terlibat mencapai 91,8 juta orang atau 97,3% terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia.⁵

Kemampuan UKM umumnya hanya mampu menyediakan modal kerja kurang dari sepertiga jumlah yang dibutuhkan, maka sebagian besar modal kerja dipenuhi dengan cara meminjam pada pihak lain dengan bunga yang relatif tinggi. Namun apabila modal kerja pinjaman tidak tersedia, maka UKM bisa menghentikan pasokannya, dan menunggu pembayaran dari Peritel Besar. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian baik bagi UKM maupun bagi peritel. Model kredit yang telah ada sekarang belum dapat melindungi dan memenuhi kebutuhan UKM pemasok ke peritel besar. Pembiayaan untuk UKM pemasok ke peritel besar memiliki karakteristik yang spesifik yang belum dapat diakomodasi pada model pembiayaan yang ada. Hal ini disebabkan oleh: 1). Skim pembiayaan yang telah ada masih berkonsentrasi pada pembiayaan untuk proses produksi. 2). Plapon Kredit pada skim yang telah ada masih relatif kecil. 3). Masih ada beberapa skim kredit yang memerlukan agunan/jaminan. 4). Skim Kredit masih berorientasi pada usaha kelompok/koperasi. 5). Belum ada skim pembiayaan yang khusus untuk menalangi pembayaran dari peritel besar.⁶

Di martapura Timur masyarakatnya tergolong masyarakat yang agamis, hal itu dibuktikan dengan banyak berdiri madrasah dan pesantren-pesantren, baik yang tradisional mau pun yang modern,

⁵www.umm.ac.id/id/detail-321-peran-ukm-dalam-pertumbuhan-ekonomi-bangsa-opini-umm.html.

⁶Kartib Bayu Dan Dedi Sulistiyo S, *Model Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah Pemasok Ke Peritel Besar*, h. 12.

ditambah kondisi lingkungannya yang terkenal dalam sejarahnya bertabur dengan ulama terkenal dan santri yang berlimbah. Macam-macam usaha penulis temukan di masyarakat yang giatnya berusaha mengembangkan tingkat dan tarap ekonomi melalui usaha kerajinan. Masyarakat itu adalah masyarakat pengrajin batu permata.

Di kelurahan Pakauman salah satu kecamatan Martapura Timur terdapat banyak pengrajin batu permata. Pengrajin batu permata sangat cepat dan dinamis perkembangannya, sehingga dalam waktu yang relatif singkat kesejahteraan pengrajin ini dapat mereka rasakan. Modal awal pengrajin batu permata ini tidak harus mempunyai modal yang banyak, hanya bermodalkan ± Rp. 500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah), mereka dapat mengoperasikan usaha dibidang kerajinan ini. Karena dengan modal itu komoditi yang dibeli untuk membuat batu permata tidak terlalu mahal, hanya berbekal alat pompa air yang di modifikasi untuk mengasah batu permata yang berasal dari batu alam atau batu gunung biasa, akan mendapatkan hasil yang cukup signifikan. Para pengrajin batu permata sangat minim untuk memperkembangkan usahanya dengan modal sangat sederhana itu, supaya dapat bersaing di pasar internasional.

pengrajin belum mampu meningkatkan kualitas batu permata, sehingga saat diperjualbelikan harganya sangat murah. Di samping persoalan mutu, konsumen batu permata juga mempersoalkan garansi produk, harga murah bukan lagi menjadi pilihan pertama. Yang kerap menjadi persoalan klasik, pola dan sistem yang dipakai masih

menggunakan sistem sederhana dan dengan menggunakan peralatan sederhana pula. Disini, para pengrajin mulai dituntut menggunakan alat pengolahan yang modern, serta motif-motif dan polesan yang lebih menarik.

Hal ini didasari dengan kebutuhan selera pasar, yang saat ini menuntut inovasi baru, baik pada motif, bentuk serta variasi khas dari setiap batu permata, yang dapat ditampilkan oleh setiap pengrajin. Beberapa hal yang harus dilakukan terkait dengan pengembangan potensi batu permata di Martapura timur. Mengembangkan mekanisme investasi terkait batu permata adalah elemen sumber daya yang memiliki prospek investasi ke depan. Menjadikan potensi batu permata sebagai salah satu hal yang harus di analisis lebih mendalam untuk pengembangannya sehingga dapat menarik investor baik dalam negeri maupun luar negeri. Mengembangkan sentra-sentra produksi batu permata yang masih sporadis dan berskala kecil sehingga pemberdayaannya dapat menambah lapangan kerja dan menambah pendapatan daerah.

Oleh karena itu dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti Sumber Permodalan Pengrajin Batu Permata di Kecamatan Martapura Timur. Dari peninjauan awal di lapangan yang diperoleh, penulis tertarik untuk menuangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk proposal skripsi dengan mengangkat judul **Sumber Permodalan Pengrajin Batu Permata di Kecamatan Martapura Timur.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sumber permodalan pengrajin batu permata di kecamatan martapura timur?
2. Apa saja alasan yang mempengaruhi sumber permodalan pengrajin batu permata di kecamatan martapura timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber permodalan pengrajin batu permata di kecamatan martapura timur.
2. Untuk mengetahui Apa saja alasan yang mempengaruhi sumber permodalan pengrajin permata di kecamatan martapura timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

- a. Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait meningkatkan pengembangan masyarakat pengrajin batu permata di kecamatan martapura timur.

- b. Acuan atau rujukan bagi kalangan sivitas akademik, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, dan bagi siapa saja yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain.
- c. Bahan masukan dan sekaligus informasi ilmiah khazanah kepustakaan bagi jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul dan permasalahan yang akan diteliti serta sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut. Maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Sumber Permodalan adalah awal modal yang di gunakan para pengrajin batu permata di kecamatan martapura timur untuk membangun usaha bisa dengan modal sendiri, meminjam dengan saudara dan bisa meminjam dari bank.
2. Pengrajin adalah perajin, karya seni yang dihasilkan oleh manusia. kerajinan bisa berbentuk kerajinan tangan (buatan manusia, secara satu per satu) atau kerajinan yang dihasilkan dari mesin pabrik.⁷ Maksud peneliti adalah pengrajin batu permata di kecamatan martapura timur yang sudah menjadi pengrajin batu permata selama 5 tahun.

⁷ <http://brainly.co.id/tugas/553308>

3. Batu Permata adalah sebuah mineral, batu yang dibentuk dari hasil proses geologi yang unsurnya terdiri atas satu atau beberapa komponen kimia yang mempunyai harga jual tinggi, dan diminati oleh para kolektor.⁸ Maksud Batu Permata disini adalah bahan bakunya dari bebatuan yang ada di Kalimantan, yaitu: Kecubung ungu, Akik/Agate, Batu Kelulut, Merah Borneo, dll

F. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis terhadap karya tulis sebelumnya, penulisan belum menemukan penelitian yang membahas secara khusus tentang Sumber Permodalan Pengrajin Batu Permata di Kecamatan Martapura Timur. Ada penelitian terdahulu yang sama dengan penulis teliti, antara lain adalah sebagai berikut:

Lailatul kiftiah Nim: 0601157372 jurusan Ekonomi Islam, berjudul “*Analisis Modal kerja pada CV Arba smile Banjarmasin*” hasil penelitian tersebut bentuk pembiayaan yang diberikan oleh KALSEL Ventura ada 3 jenis yaitu pola bagi hasil terbatas, penyertaan saham langsung dan obligasi konversi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa jenis pembiayaan yang diberikan oleh Kalsel Ventura adalah pola bagi hasil/partisipasi terbatas yaitu suatu pola pembiayaan untuk menentukan suatu prosentase tertentu dari keuntungan yang diperoleh PPU setiap bulan atau periode tertentu berdasarkan kesepakatan antara PPU dan PMV. Pada pola ini PPU tidak terbebani akan kewajiban

⁸ <http://sbm-padang.blogspot.com/p/pengertian-batu-permata-dan-batu-akik.html>

kepada PMV karena nilai bagi hasil berbanding lurus dengan peningkatan atau penerimaan keuntungan PPU. Keuntungan yang lurus dipenuhi dengan pola ini adalah adanya laporan keuangan yang dapat diverifikasi keabsahannya. Pembiayaan Kalsel Ventura dalam perspektif ekonomi Islam pembiayaan modal ventura pada Kalsel Ventura dapat dikatakan akad yang digunakan adalah akad *Syirkah*, dimana kerja sama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu bisnis atas dasar bagi hasil yang diperjanjikan sesuai dengan jumlahnya masing-masing.

Nur Jenah, jurusan Ekonomi Islam, Nim: 0701158007 dengan judul skripsi “Pola Rekrutmen Sumber Daya Manusia pada Badan Amil Zakat di Kabupaten Barito Kuala” dalam penelitiannya Nur Jenah mendapatkan hasil dari penelitiannya antara lain: Pola rekrutmen yang telah dilakukan dijadikan UPZ BAZ, Badan Amil Zakat di kabupaten barito Kuala dalam rekrutmen pertama penggunaan perencanaan barulah strategi-strateginya dalam memilih pegawai, komunikasi Yang baik akan menjadi solusi dari segala kendala yang di hadapi BAZ.

Muhammad Alfiat Nim: 0701157954 jurusan Ekonomi Islam Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pengrajin Batu Aji di Kecamatan Martapura Kota”. Penelitian ini mengenai tentang pengertian pengembangan ekonomi dan ekonomi islam, dasar pengembangan ekonomi islam, cara pengembangan ekonomi islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi islam. Latar belakang skripsi ini adalah adanya usaha dan

upaya mengembangkan ekonomi pengrajin batu aji di kecamatan martapura kota dengan cara merekrut pekerja, memproduksi dan memasarkan batu aji di kecamatan kota itu sendiri.

Jodi Pamungkas, jurusan Ekonomi Islam, Nim: 1101150155 dengan judul skripsi “Analisis Manajemen Sumber Daya manusia Bisnis Waralaba Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Cabang Banjarmasin Dalam Menjaga Reputasi perusahaan”. Dalam penelitiannya Jodi Pamungkas menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dimana peneliti melakukan wawancara pribadi langsung kepada pihak pengelola rumah makan Ayam bakar Wong solo, yang berkaitan dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pihak rumah makan Ayam Bakar Wong Solo baik dalam pengaturannya secara umum ataupun pengaturan manajemen sumber daya manusia secara khususnya, mereka menekankan aspek islami yang sudah menjadi identitas mereka sejak awal berdirinya rumah makan ayam bakar wong solo.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Dalam bab ini juga dirumuskan

signifikansi penelitian yang merupakan hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan dari aspek yang lain sedangkan sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis serta terukur secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menguraikan teori-teori umum tentang pengertian usaha atau bisnis, landasan hukum dalam berbisnis, asas dan fungsi bisnis dalam islam, dan tujuan berusaha dalam ekonomi islam yang dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian, pedoman dan analisa data.

Bab III merupakan metode penulisan yang memuat jenis, sifat penelitian dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang yang terdiri dari gambaran umum tentang organisasi permodalan pengrajin batu Permata di kecamatan martapura timur. memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, serta analisis data yang terdiri dari responden, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah bab terakhir sebagai penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah

dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.